

Peran Pemimpin Pemuda sebagai Agen Perubahan dalam Peribadatan

Juwinner Dedy Kasingku^{1✉}, Edwin Melky Lumingkewas², Winda Novita Warouw³
(1,2,3) Pendidikan Agama, Universitas Klabat, Indonesia

✉ kasingkujuwinnerdedy@gmail.com
(Email Penulis Corresponding)

Abstrak

Orang muda memiliki peran yang signifikan dalam masyarakat dan menjadi tiang penyokong dalam membawa perubahan dan harapan di masa kini dan masa yang akan datang. Orang muda dapat memberikan dampak yang baik maupun buruk terutama dalam konteks peribadatan. Pemimpin rohani memegang peran penting dalam membangun, mengarahkan, dan merangkul orang muda sehingga mereka dapat menunjukkan minat dan potensi dengan baik di dalam peribadatan. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan untuk mencari tahu peranan pemimpin pemuda Kristen dalam merangkul orang-orang muda di dalam peribadatan. Pemimpin pemuda Kristen haruslah menjadi contoh dalam kehidupan dan dalam peribadatan, membangun komunikasi yang baik, mampu menciptakan dan membuat aktivitas yang menarik di dalam gereja, dan mampu mengajak para orang muda untuk dapat berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan gereja. Hal ini membutuhkan komitmen dan usaha dari pemimpin pemuda. Dengan demikian, orang muda dalam gereja dapat mengembangkan peran mereka dengan baik di dalam takut akan Tuhan.

Kata Kunci: *Orang muda, Kepemimpinan, Gereja*

Abstract

Young people have a significant role in society and serve as pillars in bringing about change and hope in the present and future. They can have both positive and negative impacts, especially in the context of worship. Spiritual leaders play an important role in building, guiding, and embracing young people so they can demonstrate their interests and potential well in worship. This research is a qualitative study using a literature review approach to explore the role of Christian youth leaders in embracing young people in worship. Christian youth leaders should be able to set an example in life and worship, establish good communication with fellow young people, create engaging activities within the church, and encourage young people to actively participate in church activities. These things require commitment and effort from youth leaders. Thus, young people in the church can develop their roles well in fear of God.

Keyword: *Young people, Leadership, Church*

PENDAHULUAN

Orang muda merupakan bagian penting yang tidak bisa dipisahkan dengan masyarakat. Orang muda merupakan pilar utama dalam membawa perubahan, harapan bagi masa depan. Itulah sebabnya orang muda dapat memberikan dampak yang baik maupun buruk, dan dapat memberikan inspirasi bagi generasi di masa yang akan datang. Tetapi orang muda perlu diarahkan sehingga dapat mengembangkan potensinya dengan baik. Begitu pula di dalam hal peribadatan. Mereka dapat memegang peranan penting di dalam sebuah perkumpulan. Sebagaimana dengan sumbangsi kepada negara, masa depan Gereja yang dipundaki oleh para kaum orang muda. Menurut Djou et al., (2021), mereka yang memiliki kepedulian kepada orang muda diharuskan bisa ikut serta di dalam

perkumpulan ibadah dan mempunyai jiwa kepemimpinan dalam membangun kehidupan yang baik secara individu maupun kelompok.

Pelayanan kepada orang muda pada zaman sekarang adalah suatu upaya keras yang menantang karena sangat berbeda dari masa ke masa. Seperti dinyatakan oleh Heryanto, (2020), orang muda zaman sekarang mempunyai suatu permasalahan akan tantangan yang berbeda dengan orang muda sebelumnya. Menurut (Halawa, 2018) dewasa ini, masalah yang sering dihadapi oleh gereja ialah kurangnya minat orang muda untuk hadir dalam gereja atau mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan. Sedangkan, pertumbuhan dari orang muda sangat berdampak pada pertumbuhan gereja. Menurut Irawan & Putra (2023) menyatakan bahwa survey yang dilakukan oleh Bilangan Research Center di tahun 2018 yang dilakukan kepada 4.095 generasi muda Kristen di Indonesia dengan rentang usia 15-25 tahun, presentasi remaja yang tidak rutin beribadah meningkat seiring dengan bertambahnya usia. Usia 15-18 tahun, jumlah remaja yang tidak rutin dalam melakukan ibadah sebanyak 7.7% meningkat menjadi 10.2% pada usia 19-22 tahun, dan mencapai 13.7 % di usia 23-25 tahun. Dengan melihat tren ini, dapat disimpulkan bahwa ada masalah terkait dengan tingkat kehadiran dalam peribadatan bagi remaja dan orang muda. Tidak bisa dipungkiri, banyak orang muda di generasi milenial ini mulai tidak tertarik lagi dalam hal ibadah.

Lebih lanjut lagi, dalam penelitian ini menyatakan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara gereja yang mendorong para orang muda dalam melakukan pelayanan dan tidak. Bagi mereka yang tidak mendapat dorongan dari gereja untuk melakukan pelayanan hanya terdapat 72.9% yang aktif digereja. Sedangkan sisanya tidak lagi. Dibandingkan dengan mereka yang mendapat dorongan dari gereja yang memiliki hasil 95.2% yang tetap aktif digereja. Dengan kata lain, gereja yang di dalamnya ada para pemimpin, penting untuk memberikan dorongan kepada orang muda dalam melakukan pelayanan. Keperluan terhadap peranan seorang pemimpin sangat penting dalam pelayanan orang muda dalam merangkul mereka untuk menjadi generasi yang kuat dalam gereja. Kepemimpinan orang muda harus memberi perhatian khusus kepada setiap pribadi orang muda karena tampaknya minat berkumpul dalam ibadah masih belum mengalami kemajuan. Hal ini yang mengakibatkan pelayanan orang muda menjadi tidak berkompoten (Januari, 2016).

Di dalam firman Tuhan dinyatakan terkait dengan pentingnya peranan orang muda. Tuhan telah memberi amanat kepada orang muda untuk "Bangkitlah" (Luk. 7:17), maksud Tuhan agar orang muda yang adalah penerus dan juga masa depan Gereja sadar diri bahwa ada tugas yang harus dilakukan dan mengikuti teladan-Nya yaitu melakukan pelayanan kepada sesama (Luk. 22:27). Contoh dari keteladanan inilah yang hendaknya orang muda lakukan di dalam setiap perkumpulan ibadah guna membangun dan mengembangkan kemampuan di dalam baik secara pribadi maupun kelompok untuk mengembangkan tabiat Kristus dalam kehidupan masing-masing. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apa yang harus dilakukan seorang pemimpin dalam perannya merangkul orang muda untuk berpartisipasi dalam setiap kegiatan ibadah yang ada. Mengetahui apa saja keperluan ataupun kebutuhan dalam mencapai untuk menjadi karakter yang kuat dalam memimpin orang muda kepada Kristus Yesus.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini membahas mengenai peran penting seorang pemimpin rohani dalam kemampuannya untuk memperhatikan, merangkul, dan memperhatikan orang muda di lingkungan perkumpulan ibadah. Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan kajian kepustakaan. Buku-buku, internet, dan artikel-artikel yang terpublikasi dalam kurun waktu 10 tahun terakhir (2014-2024) digunakan dan dianalisis secara sistematis. Penelitian ini diawali dengan menyusun kerangka secara sistematis sumber-sumber yang berhubungan dengan peran pemimpin pemuda sebagai agen perubahan. Setelah itu, peneliti menganalisa dan menyimpulkan artikel-artikel maupun buku-buku yang berkaitan dengan pembahasan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang peran pemimpin pemuda sebagai agen perubahan dalam peribadatan di dalam gereja.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kepemimpinan Kristen

Kepemimpinan merupakan faktor penting di dalam menentukan keberhasilan suatu organisasi. Pemimpin memiliki tanggung jawab yang besar di dalamnya. Menurut Goni et al., (2023), pemimpin yang baik dapat dilihat ketika ia bersikap, berkomunikasi dengan yang lain, dan cara pengambilan keputusan. Di dalam kepemimpinan Kristiani, berpusat pada pelayanan dan Kristus yang merupakan contoh keteladanan yang paling tinggi. Seperti yang disampaikan oleh Sunarko (2020), keteladanan Yesus sebagai Guru Agung haruslah menjadi contoh dan motivasi bagi umat-umatNya untuk dapat menjadi pelajaran yang berharga bagaimana cara untuk bertumbuh dalam pengetahuan tentang Kristus. Pemimpin yang baik, harus merujuk pada prinsip kepemimpinan Kristus, dan salah satunya tidak mementingkan kepentingan pribadi (Manurung & Panjaitan, 2021). Menurut Setiadarma (2023), ketika pemimpin Kristen tidak berserah kepada Kristus, maka akan mengarahkan pada kecenderungan pengikut hanya akan menyanjung pemimpin dan menganggapnya sebagai pusat perhatian, yang pada akhirnya hanya manusia yang ditinggikan dan bukan Tuhan. Oleh karena itu, penting bagi pemimpin Kristen untuk menunjukkan kesederhanaan dan ketergantungan kepada Tuhan (Irawati, 2021). Seorang pemimpin Kristen bukanlah pemimpin yang bertindak dengan semena-mena dan sesuka hati, melainkan berperan lebih sebagai pelayan yang dapat memberikan motivasi, mengayomi dengan cinta, dan dapat menunjukkan keteladanan sesuai dengan ajaran yang diajarkan. Otoritas tertinggi dari kepemimpinan Kristen adalah berakar pada Kristus (Tarigan et al., 2021). Pemimpin yang berhasil haruslah hidup dalam mengandalkan Tuhan (Kasingku et al., 2023). Para pemimpin Kristiani dipanggil untuk menginjil dengan penuh kerendahan hati, tidak mengutamakan kepentingan pribadi, tetapi lebih mengutamakan kepentingan orang lain. Lebih lanjut, menurut Innawati (2016), kepemimpinan Kristen haruslah mempraktikkan kerendahan hati. Mereka harus menunjukkan pengorbanan diri dalam pelayanan kepada masyarakat. Itulah sebabnya, kerendahan hati haruslah dimiliki oleh para pemimpin (Sinambela et al., 2023). Begitu pula menurut Gunawan et al., (2022), di dalam kehidupan yang sudah semakin individualistis ini, pemimpin Kristen diharapkan dapat menerapkan kasih secara nyata. Kasih yang tidak mengharapkan imbalan, kasih yang tidak egois haruslah menjadi karakter bagi para pemimpin Kristen. Disamping itu, menurut Nelwan et al., (2023), di dalam memimpin orang lain, sebagai pemimpin haruslah menumbuhkan sifat kepercayaan diri. Karena apabila pemimpin cenderung untuk insecure terhadap dirinya dan cara kepemimpinannya, maka itu akan mempengaruhi kualitas diri dalam memimpin. Pemimpin juga harus memiliki karakter dan kerohanian yang baik. Menurut Rumiyati et al., (2018), pemimpin adalah oknum yang dapat menjadi contoh bagi yang lain, dengan menunjukkan karakter yang baik dan dapat menjadi berkat bagi orang yang dipimpinnya. Oleh karena itu, pemimpin Kristiani bukan hanya tentang memimpin suatu organisasi kerohanian saja, tetapi lebih dari itu, yakni dapat menuntun setiap orang untuk dapat mempraktikkan nilai kerohanian, dapat mengembangkan iman dan kepercayaan, dan dapat mempraktikkan kehidupan sesuai dengan ajaran Allah.

Pemuda Kristen

Kepemudaan Kristen memberikan sumbangsi yang besar dalam memberikan contoh, memberikan dorongan, dan dapat memberikan bimbingan pada para generasi muda untuk dapat menghidupkan kehidupan sesuai dengan ajaran Kristus. Pemimpin orang muda dapat memberikan contoh bagaimana cara membangun iman orang muda Kristen, bagaimana membangun hubungan yang erat dengan Tuhan, dan dapat menjadi contoh kepada sesama manusia. Menurut Angelina et al., (2022), pemimpin rohani harus mendasarkan setiap pelayanannya dengan firman Tuhan. Ia harus memiliki ketergantungan kepada Roh Kudus, dalam menuntun para orang muda. Pemimpin rohani haruslah dapat mengekang diri, bijak, adanya kesantunan, dapat mengajar dengan baik, dan lain sebagainya. Hal-hal ini harus diaplikasikan kepada para orang muda. Oleh karena itu, pemuda merupakan salah satu potensi penting yang harus diperhatikan dan dituntun dalam sebuah perkumpulan ibadah, karena mereka adalah generasi penerus yang akan meneruskan perjuangan dalam mempertahankan agama dan nilai-nilai keagamaan. Oleh karena itu, peran pemimpin pemuda sangat penting dalam merangkul orang muda di perkumpulan ibadah (Gultom & Sophia, 2022).

Peranan Pemimpin Pemuda Dalam Merangkul Orang Muda di Dalam Gereja

Di era milenium ini, tidak bisa dipungkiri ada begitu banyak tantangan dan godaan yang sering dihadapi. Seringkali hal-hal ini menyebabkan munculnya kebingungan di dalam kepercayaan kepada Tuhan. Oleh karena itu, ada peran dari pemimpin pemuda dalam bertanggung jawab menjaga dan membangun iman anggota orang muda yang lain. Berikut ini ada 4 peranan pemimpin pemuda dalam merangkul orang muda dalam gereja:

Menjadi Teladan

Pemimpin pemuda yang baik harus menjadi teladan bagi orang muda yang lain dalam menjalankan ibadah. Menurut Kewa et al., (2021), pemimpin pemuda haruslah menunjukkan keteladanan yang benar. Untuk dapat menjadi teladan, pemimpin haruslah memulainya dari kehidupan pribadinya sehingga dapat menjadikan dirinya teladan kepada orang lain. Ketika pemimpin tidak sanggup menunjukkan keteladanan yang baik kepada para orang muda, maka kepemimpinannya patut dipertanyakan. Pemimpin pemuda yang baik harus dapat menginspirasi orang muda dalam meningkatkan kualitas ibadah mereka dan selalu menjadi contoh keteladanan yang baik bagi orang muda (Sumakul & Lizardo, 2023). Menurut Malailak & Liwuto (2021) menyatakan bahwa orang muda merupakan tonggak gereja di masa yang akan datang. Oleh karena itu pemimpin haruslah menggunakan seluruh kemampuan yang ada untuk mengembangkan potensi dari orang muda sesuai dengan firman Tuhan. Pemimpin haruslah menunjukkan keteladanan.

Pemimpin pemuda harus menjadi teladan dalam cara hidupnya. Seperti yang dinyatakan oleh Sahartian & Septiadi (2020), belajar dari kehidupan Timotius. Dimana Paulus memberikan motivasi kepada Timotius untuk menjadi teladan. Untuk menjadi teladan, maka Timotius harus memiliki tingkah laku dan cara hidup yang benar. Sebagaimana Timotius, demikian juga dengan pemimpin rohani, haruslah memiliki tingkah laku dan cara hidup yang benar sehingga dapat memberikan panutan kepada orang muda yang lain di dalam gereja. (Parhusip, 2023)

Membangun Komunikasi yang Baik

Pemimpin pemuda harus mampu membangun komunikasi yang baik dengan orang muda di perkumpulan ibadah. Sesuai dengan informasi yang disampaikan oleh Akka & Devisa (2023), penelitian yang diadakan kepada pendeta jemaat di GPSDI Jemaat Gratia Pattengko Kecamatan Tomoni Timur, dinyatakan bahwa jumlah pemuda di gereja tersebut ada 12 orang. Dari jumlah tersebut, satu orang sedang mrantau, empat orang aktif, dan tujuh orang tidak aktif. Dari wawancara yang dibuat, disimpulkan bahwa untuk meningkatkan kerohanian di dalam ibadah maka perlu ada pendekatan kepada pemuda dan harus dapat membangun komunikasi dengan baik sehingga generasi penerus ini dapat bertumbuh di dalam komunitas gereja. Menurut Rofiq (2019), komunikasi merupakan konsep dasar dalam mengembangkan keahlian kepemimpinan. Komunikasi yang baik dapat memberikan bantuan kepada pemimpin pemuda untuk memahami kebutuhan dan masalah yang dihadapi oleh orang muda. Komunikasi secara efektif, ringkas, maupun bijaksana harus dimiliki oleh seorang pemimpin di dalam membangun komunikasi dengan para orang muda (Parhusip, 2023).

Sebagai pemimpin Kristen, pemimpin pemuda memiliki tanggung jawab yang tidak hanya pada pengambilan keputusan saja, melainkan dapat memastikan bahwa setiap keputusan yang diambil berasal dari pemikiran yang rasional dan dapat mempertimbangkan berbagai aspek yang berhubungan dengan pengambilan keputusan tersebut. Disamping itu, pemimpin pemuda haruslah memiliki pandangan yang baik dalam membantu memahami setiap situasi di dalam gereja. Kemampuan berkomunikasi secara efektif sangatlah penting dalam berhubungan dengan rekan orang muda lainnya beserta dengan pihak-pihak lain yang terkait (Mau & Amid, 2023). Dengan begitu, pemimpin pemuda dapat memberikan solusi yang tepat dan memperkuat hubungan antara pemimpin dan anggota pemuda. Pemimpin pemuda harus dapat menjalin hubungan yang baik dengan orang muda, sehingga dapat memahami dan memenuhi kebutuhan mereka.

Mengadakan Kegiatan yang Menarik

Pemimpin pemuda harus dapat mengadakan kegiatan yang menarik bagi orang muda. Menurut Sawitri (2014), pemimpin harus membuat inovasi dalam hal menarik minat para pemuda. Kegiatan yang menarik dapat membantu orang muda untuk merasa tertarik dan bersemangat dalam menjalankan ibadah. Tidak bisa dipungkiri, gereja harus berperan aktif dan kreatif di dalam menjangkau orang-orang muda. Dengan kata lain, pemimpin yang ada di dalam gereja harus memiliki pemikiran yang kuat dalam menjangkau orang muda dengan program-program yang menarik di dalam gereja (Dalensang & Molle, 2021). Lebih lanjut, seperti disampaikan oleh Wattimury & Heidemans (2020), bahwa gereja harus mengatur dengan sebaik mungkin berbagai kegiatan yang dapat menunjang iman orang muda. Kegiatan yang dibagikan oleh gereja, bukan hanya kegiatan yang berpusat pada kegiatan fisik saja, tetapi lebih menitik beratkan pada kegiatan rohani. Menurut Wirano & Panggara (2022), orang-orang muda haruslah terlibat aktif dalam kegiatan baik di dalam maupun di luar gereja. Jenis-jenis kegiatan yang bisa dilakukan adalah ibadah padang, rekreasi, retreat, dan lain sebagainya.

Tetapi yang menjadi tantangan yang dialami oleh gereja ialah orang muda mulai mengalami penurunan khususnya dalam minat mereka beribadah, karena jenis kebaktian yang monoton dan hanya melibatkan beberapa orang muda saja dalam melayani. Seperti yang disampaikan oleh Itulah sebabnya, perhatian kepada pemuda di dalam gereja haruslah dilakukan secara maksimal, karena apabila pelayanan yang diberikan kepada orang muda itu baik, maka gereja telah menyelamatkan masa depan dari gereja tersebut (Telaumbanua, 2021). Demikian pula seperti yang dinyatakan oleh Sinaga et al., (2023), kegiatan keagamaan yang menarik dan bermanfaat dapat memberikan potensi besar untuk mengembangkan semangat beribadah di kalangan remaja. Gereja memiliki kesempatan untuk membuat dan mengembangkan program-program yang berhubungan dengan orang muda. Itulah sebabnya, penting bagi para pemimpin orang muda untuk mengembangkan program-program kerohanian yang menarik, sehingga orang-orang muda di dalam gereja dapat terlibat aktif, sehingga dapat menumbuhkan kerohanian mereka.

Mengajak Orang Muda untuk Berpartisipasi

Pemimpin pemuda memegang peranan penting dalam mengajak para generasi muda untuk dapat terlibat dalam perkumpulan ibadah. Supaya dapat mencapai hal ini, maka para pemimpin harus memiliki kemampuan untuk memberikan motivasi yang dapat menginspirasi keterlibatan para pemuda (Tanyid, 2018). Selain itu, para pemimpin dapat memberikan kesempatan kepada orang muda untuk terlibat aktif dalam kegiatan orang muda. Pemimpin dapat memberikan peran kepada orang muda sesuai dengan kemampuan mereka, sehingga mereka dapat melibatkan diri dalam peribadatan sesuai dengan peran mereka masing-masing. Sama seperti yang dinyatakan oleh Dandung et al., (2022) bahwa pemimpin harus memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada anggota yang dipimpinnya untuk dapat mengembangkan bakat dan kemampuan. Oleh karena itu, pemimpin pemuda harus mampu mengajak orang muda untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan di perkumpulan ibadah dengan memberikan kesempatan kepada orang muda berkontribusi didalam ibadah. Dengan mengajak orang muda untuk berpartisipasi, maka pemimpin pemuda dapat memberikan kesempatan kepada orang muda untuk berkontribusi dalam perkumpulan ibadah dan menjadi bagian dari perkumpulan tersebut. Pemimpin pemuda haruslah dapat memberikan bantuan dalam membangun komunitas orang muda yang kuat di dalam gereja. Di dalam 1 Tesalonika 5:11 menyatakan bahwa hendaklah sebagai umat Tuhan saling memberikan nasihat dan saling membangun. Demikian juga di dalam Roma 12:4, 5 menyatakan bahwa kita adalah satu tubuh Kristus dengan memiliki fungsi masing-masing meskipun kita banyak. Jadi, oleh karena kita adalah satu tubuh Kristus, maka kita bertanggung jawab satu dengan yang lain. Sebagai pemimpin, kita memiliki tanggung jawab untuk menjaga kesatuan tubuh Kristus yang di dalamnya ada orang-orang muda. Menurut Sinaga et al., (2022), gereja yang memiliki pertumbuhan adalah gereja yang anggotanya melibatkan diri secara aktif di dalam ibadah. Itulah sebabnya orang muda haruslah dilibatkan di dalam acara-acara gereja karena gereja adalah tubuh Kristus.

Peranan pemimpin pemuda Kristen terhadap orang muda di dalam gereja sangatlah penting. Pemimpin pemuda yang memiliki kualitas haruslah dapat menunjukkan contoh dalam melaksanakan ibadah dan mampu untuk memberikan inspirasi kepada orang muda dalam

meningkatkan kerohanian mereka. Pentingnya komunikasi yang efektif tidak bisa diabaikan. Pemimpin haruslah dapat membangun hubungan yang efisien dengan para pemuda untuk dapat mengetahui pergumulan apa saja yang dirasakan oleh orang-orang muda. Selain itu, pemimpin pemuda Kristen harus mampu untuk membuat kegiatan yang menarik agar pemuda akan tetap bersemangat dalam mengikuti ibadah, dan dapat mengajak para orang muda untuk terlibat aktif dalam setiap kegiatan gereja sesuai dengan bakat dan kemampuan yang mereka miliki. Dengan demikian, komunitas yang solid dapat dibangun oleh pemimpin pemuda dan dapat memotivasi semangat orang muda dalam pertumbuhan gereja yang merupakan tubuh Kristus.

SIMPULAN

Hasil penelitian menegaskan bahwa orang muda memegang peran penting dalam kehidupan gereja yang mendukung, menginspirasi perubahan, dan menjadi harapan bagi masa depan. Namun, tantangan signifikan muncul dalam mempertahankan keterlibatan mereka dalam kegiatan ibadah. Pemimpin gereja dihadapkan pada tanggung jawab penting untuk merangkul dan memperkaya potensi generasi muda, yang merupakan fondasi bagi pertumbuhan dan kelangsungan gereja. Oleh karena itu, keberhasilan pemeliharaan dan pertumbuhan gereja di masa depan bergantung pada kemampuan pemimpin pemuda untuk menjadi teladan, membangun komunikasi yang kuat, mengatur kegiatan yang menarik, serta mengajak partisipasi aktif orang muda dalam kehidupan gereja. Ini menuntut komitmen dan usaha yang berkelanjutan dari para pemimpin pemuda di dalam struktur gereja.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada rekan dalam penulisan artikel ini yakni Edwin Melky Lumingkewas dan Winda Novita Warouw yang telah memberikan sumbangsi waktu dan pemikiran dalam menyelesaikan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Akka, Y., & Devisa, O. (2023). Penerapan Kepemimpinan Karismatik Dalam Meningkatkan Spiritualitas Pemuda GPSDI Jemaat Gratia Pattengko Kecamatan Tomoni Timur. *Skenoo: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*, 3(1), 13–26. <https://doi.org/10.55649/skenoo.v3i1.44>
- Angelina, C., Santosa, M., & Pasra, P. (2022). Karakter Gembala sebagai Pemimpin Jemaat dalam Membangun Spiritualitas Jemaat Pada Kristus Berdasarkan Surat 1 Timotius 3:1-7. *KINAA: Jurnal Kepemimpinan Kristen Dan Pemberdayaan Jemaat*, 3(2), 87–101. <https://doi.org/10.34307/kinaa.v3i2.88>
- Dalensang, R., & Molle, M. (2021). Peran Gereja dalam Pengembangan Pendidikan Kristen bagi Anak Muda pada Era Teknologi Digital. *Jurnal Abdiel: Khazanah Pemikiran Teologi, Pendidikan Agama Kristen Dan Musik Gereja*, 5(2), 255–271. <https://doi.org/10.37368/ja.v5i2.189>
- Dandung, M., Andiny, T. T., & Sulistyowati, R. (2022). Gaya Kepemimpinan Gembala dalam Meningkatkan Pertumbuhan Gereja di GKB EL-Shaddai Palangka Raya. *Danum Pabelum: Jurnal Teologi Dan Musik Gereja*, 2(2), 219–231. <https://doi.org/10.54170/dp.v2i2.145>
- Djou, A. M. G., Wao, Y. P., Meke, K. D. P., & Hutubessy, J. I. B. (2021). Pendampingan Peningkatan Kepemimpinan dan PULic Speaking Orang Muda AMC PU'URERE ENDE. *SELAPARANG Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 5(1), 654. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v5i1.6307>
- Goni, N., Frans, N., & Kasingku, J. D. (2023). Komitmen Dalam Pelayanan Sebagai Seorang Pemimpin. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 7(2), 1537–1546. <https://doi.org/10.58258/jisip.v7i2.4965>
- Gultom, J. M. P., & Sophia, S. (2022). Kedudukan Bapa Rohani dalam Penggembalaan Generasi Digital menurut 1 Korintus 4:14-21. *JURNAL TEOLOGI GRACIA DEO*, 4(2). <https://doi.org/10.46929/graciadeo.v4i2.92>
- Gunawan, I., Stevanus, K., & Arifianto, Y. A. (2022). Kepemimpinan Kristen Transformasional: Interpretasi 2 Timotius 3:10 dan Signifikansinya bagi Pemimpin Kristen di Era Disrupsi. *DUNAMIS: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani*, 7(2), 567–578. <https://doi.org/10.30648/dun.v7i2.979>

- Halawa, A. K. (2018). *Dampak Pertumbuhan Remaja Terhadap Pertumbuhan Gereja Masa Kini*. <https://doi.org/10.31219/osf.io/nprtb>
- Heryanto, H. (2020). Peran Pemimpin Gereja Dalam Kepemimpinan Pelayanan Kaum Muda Masa Kini. *HARVESTER: Jurnal Teologi Dan Kepemimpinan Kristen*, 5(1), 59–72. <https://doi.org/10.52104/harvester.v5i1.21>
- Innawati, I. (2016). Peranan Kepemimpinan Transformasi Gembala Sidang Bagi Pertumbuhan Gereja Masa Kini. *Missio Ecclesiae*, 5(1), 74–89. <https://doi.org/10.52157/me.v5i1.59>
- Irawan, H., & Putra, C. (2023). *Gereja Sudah Tidak Menarik Bagi Kaum Muda*. Bilangan Research Center.
- Irawati, E. (2021). Keteladanan Kepemimpinan Yesus Serta Implikasi Terhadap Kepemimpinan Gereja Pada Masa Kini. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 10(1), 169. <https://doi.org/10.23887/jish-undiksha.v10i1.32311>
- Kasingku, J. D., Tampanguma, C. M., & Lumingkewas, E. M. (2023). Peran Pola Asuh Orang Tua Terhadap Keberhasilan Memimpin. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(13), 142–153. <https://doi.org/10.5281/zenodo.8148850>
- Kewa, M. N., Setiawan, D. E., Hilapok, P., & Rabecca, D. (2021). Signifikansi Spiritualitas Kristen: Sebuah Usaha Pembinaan Kerohanian Warga Gereja Kelompok Usia Muda. *ILLUMINATE: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani*, 4(1), 1–10. <https://doi.org/10.54024/illuminate.v4i1.106>
- Malailak, Y. H., & Liwuto, E. (2021). Kepemimpinan Pastoral Pemuda dalam Meneguhkan Pertumbuhan Gereja. *Integritas: Jurnal Teologi*, 3(1), 256–266. <https://doi.org/10.47628/ijt.v3i1.66>
- Manurung, P., & Panjaitan, Y. K. (2021). Pemimpin Yang Melayani Dalam Konteks Pastoral. *Skenoo : Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*, 1(2), 104–115. <https://doi.org/10.55649/skenoo.v1i2.10>
- Mau, M., & Amid, M. (2023). *Manajemen Pendidikan Kristen dan Kepemimpinan*. Badan Penerbit STIEPARI Press.
- Nelwan, V., Kasingku, J. D., & Warouw, W. N. (2023). Pengaruh Insecure Terhadap Kesadaran Akan Kualitas Diri Dalam Memimpin: Perspektif Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 4442–4449.
- Parhusip, A. (2023). Model Kepemimpinan Kristen Inovatif-Efektif: Sebuah Tawaran dalam Merespons Tantangan di Era Disruptif. *JURNAL TERUNA BHAKTI*, 5(2), 302. <https://doi.org/10.47131/jtb.v5i2.71>
- Rofiq, C. (2019). Kepemimpinan Transformasional Dalam Lembaga Pendidikan Madrasah. *Jurnal Penelitian Agama*, 20(2), 203–226. <https://doi.org/10.24090/jpa.v20i2.2019.pp203-226>
- Rumiyati, U., Widiyanto, K., Juanda, D., Setyarini, L., & Ari Wibowo, D. (2018). Pengaruh Kepemimpinan Hamba Tuhan Dalam Pertumbuhan Kerohanian Jemaat Gereja GPdI 'Zion' Kreet, Tembalang, Wlingi - Blitar. *Journal Kerusso*, 3(2), 9–19. <https://doi.org/10.33856/kerusso.v3i2.93>
- Sahartian, S., & Septiadi, S. B. (2020). Tugas Pemimpin Muda Kristen Masa Kini Sebagai Gembala Menurut 1 Timotius 4. *Angelion: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen*, 1(1), 83–97. <https://doi.org/10.38189/jan.v1i1.45>
- Sawitri, N. (2014). Partisipasi Pemuda Dalam Program Karang Taruna Desa (Studi Pada Pemuda Dusun Kupang Kidul Desa Kupang Kecamatan Ambarawa). *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, 3(2), 44–48. <https://doi.org/10.15294/jnece.v3i2.3736>
- Setiadarma, F. (2023). Kepemimpinan Dengan Ketelaanan: Studi Kata “Teladan” Dalam Perjanjian Baru dan Implementasinya Bagi Kepemimpinan Kristen Masa Kini. *TEOLOGIS-RELEVAN-APLIKATIF-CENDIKIA-KONTEKSTUAL*, 2(1), 63–86. <https://doi.org/10.61660/tep.v2i1.58>
- Sinaga, A. P., Tampubolon, L. K., Aritonang, M., Elprida, L., Simbolon, D., & Pasaribu, A. G. (2023). Strategi Pembinaan Gereja: Pencarian Jati Diri Dalam Menumbuhkan Motivasi Bergereja. *Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 2(2), 11643–11654.
- Sinaga, M., Pardosi, M. T., Pane, E., & Sinaga, J. (2022). Pemuridan Yang Acceptable Pada Masa Krisis Pandemic Covid-19 Di Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(23), 600–610. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7421819>

- Sinambela, J., Sinaga, J., Purba, B. C., & Pelawi, S. (2023). Mengintegrasikan Nilai-nilai Kristen dalam Kepemimpinan Kontemporer. *JUITAK: Jurnal Ilmiah Teologi Dan Pendidikan Kristen*, 1(1), 12–21. <https://doi.org/10.61404/juitak.v1i1.23>
- Sumakul, N., & Lizardo, J. (2023). *Membangun Generasi Y Dan Z Sebagai Pemimpin Muda Kristen Di Era Revolusi Industri 4.0 Dan Society 5.0*.
- Sunarko, A. S. (2020). Implikasi Keteladanan Yesus sebagai Pengajar bagi Pendidikan Kristen yang Efektif di Masa Kini. *REGULA FIDEI: Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 5(2), 118–131. <https://doi.org/10.46307/rfidei.v5i2.54>
- Tanyid, M. (2018). Kualitas Pemimpin Sebagai Pendidik Dalam Menghadapi Konflik. *BIA': Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen Kontekstual*, 1(1), 124–137. <https://doi.org/10.34307/b.v1i1.24>
- Tarigan, S., Hermanto, Y. P., & P, N. O. (2021). Kepemimpinan Tuhan Yesus di Masa Krisis Sebagai Model Kepemimpinan Kristen Saat Ini. *HARVESTER: Jurnal Teologi Dan Kepemimpinan Kristen*, 6(1), 38–54. <https://doi.org/10.52104/harvester.v6i1.54>
- Telaumbanua, S. (2021). Desain Program Pendidikan Agama Kristen Bagi PEmuda di Masa Pandemi dan Pasca pandemi Covid-19. *Jurnal Shanan*, 5(2), 123–136. <https://doi.org/10.33541/shanan.v5i2.3326>
- Wattimury, W. A., & Heidemans, G. A. (2020). Pentingnya Peran Aktif Pemuda Sebagai Tulang Punggung Gereja Dalam Pelayanan di Jemaat GKI Syaloom Klamalu. *EIRENE: Jurnal Ilmiah Teologi*, 5(2), 242–261.
- Wirano, Y. I., & Panggara, R. (2022). Strategi Peningkatan Kualitas Pelayanan Kaum Muda di Gereja Kemah Injil Indonesia Tenggara Jalan Maduningrat. *ILLUMINATE: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani*, 5(1), 50–64. <https://doi.org/10.54024/illuminate.v5i1.145>